

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pelaku Mobilitas Sirkuler Di Kecamatan Jatiyoso Tahun 2019

Kaana Munawaroh*, Sugiyanto, Rita Noviani

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email: kaana.mona21@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27/02/2022

Revision: 01/02/2024

Accepted: 01/01/2026

KETENTUAN SITASI

**Munawaroh, K.,
Sugiyanto, S., and Noviani,
R. (2026).** Tingkat
Kesejahteraan Keluarga
Pelaku Mobilitas Sirkuler
Di Kecamatan Jatiyoso
Tahun 2019. *Geadidaktika*.
Vol. 6, No. 1.

Copyright © 2026
Geadidaktika (E-ISSN
2774-339X)

[https://dx.doi.org/10.20961/
gea.v6i1.64008](https://dx.doi.org/10.20961/gea.v6i1.64008)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) karakteristik sosial demografi pelaku mobilitas sirkuler; (2) faktor yang mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas sirkuler; (3) daerah tujuan mobilitas sirkuler; (4) tingkat kesejahteraan keluarga; dan (5) hubungan kondisi sosial demografi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di kecamatan Jatiyoso tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Polulasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga maupun salah satu anggota keluarganya melakukan mobilitas sirkuler. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) karakteristik migran sirkuler Kecamatan Jatiyoso tahun 2019 sebagian besar kelompok umur antara 40-49 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 orang, merupakan tamatan SD, memiliki pekerjaan sebagai pedagang dan melakukan mobilitas sirkuler selama 21-30 tahun; (2) faktor pendorong mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso yaitu pendapatan di desa atau sektor pertanian rendah, kurangnya kesempatan kerja di desa dan kurangnya kepemilikan lahan di desa. Faktor penariknya yaitu pendapatan di daerah tujuan lebih besar, di daerah tujuan ada kesempatan kerja dan ajakan dari teman atau saudara; (3) rata-rata daerah yang menjadi tujuan responden berada di luar Provinsi Jawa Tengah yaitu DKI Jakarta, Jawa barat dan Banten; (4) tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso memiliki tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 65,03%, tingkat kesejahteraan sedang sebesar 33,33% dan tingkat kesejahteraan rendah sebesar 1,64%; (5) karakteristik sosial demografi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga meliputi usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan dan lama mobilitas.

Kata Kunci: Karakteristik Sosial Demografi; Kesejahteraan Keluarga ; Mobilitas Sirkuler

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the socio-demographic characteristics of circular migrants; (2) the factors influencing residents to engage in circular mobility; (3) the destination areas for circular mobility; (4) the level of family welfare; and (5) the relationship between socio-demographic conditions and the family welfare level of circular

migrants in Jatiyoso District in 2019. A descriptive quantitative research method was employed. The study population consisted of heads of households or family members who engaged in circular mobility. Cluster random sampling was used as the sampling technique. The results indicate that (1) the majority of circular migrants in Jatiyoso District in 2019 were males aged 40–49, had 3–4 family dependents, had completed only primary school, worked as traders, and had been engaged in circular mobility for 21–30 years; (2) the push factors for circular mobility in Jatiyoso District included low income in the village or agricultural sector, a lack of local job opportunities, and insufficient land ownership; the pull factors included higher income in destination areas, the availability of jobs in destination areas, and encouragement from friends or relatives; (3) the respondents' destination areas were primarily outside Central Java Province, specifically DKI Jakarta, West Java, and Banten; (4) regarding family welfare levels among circular migrants in Jatiyoso District, 65.03% fell into the high welfare category, 33.33% into the medium category, and 1.64% into the low category; and (5) socio-demographic characteristics influencing family welfare levels included age, gender, number of dependents, type of occupation, and duration of mobility.

Keywords: *Socio-demographic Characteristics; Family Welfare; Circular*

A. PENDAHULUAN

Mobilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk disamping faktor lain yaitu: kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas), ketiga faktor pertumbuhan penduduk tersebut akan menyebabkan perubahan pada populasi penduduk. Perpindahan penduduk atau mobilitas adalah semua gerakan (movement) penduduk yang melintas batas wilayah administrasi tertentu (provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, atau kedukuhan) dan dalam periode tertentu (Mantra, 2011).

Pemenuhan kebutuhan hidup selalu menjadi permasalahan yang melanda berbagai kalangan masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat di pedesaan. Kebutuhan hidup yang terus-menerus meningkat sedangkan pendapatan yang diterima terkadang tidak mencukupi. Kecamatan Jatiyoso adalah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang terdapat pada wilayah administrasi Kabupaten Karanganyar. Bentang lahan pada Kecamatan Jatiyoso yang berupa pegunungan menyebabkan penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Baik menjadi petani sendiri maupun sebagai buruh tani. Menurut BPS dalam Kabupaten Karanganyar dalam angka tahun 2011, dapat diketahui jenis mata pencaharian penduduk di Kecamatan Jatiyoso yang paling dominan adalah penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani sebanyak 7.418 orang dan buruh tani sebanyak 4.761 orang.

Penduduk di Kecamatan Jatiyoso yang pada dasarnya bekerja sebagai petani, tetapi juga merantau atau melakukan mobilitas ke luar daerah diluar masa tanam dan masa panen. Hal tersebut banyak dilakukan dan terjadi di Kecamatan Jatiyoso. Hasil dari sektor pertanian tidak selalu bisa di andalkan, karena tidak setiap waktu masyarakat melakukan aktivitas bertani. Selain itu harga jual hasil panen yang tidak menentu menyebabkan masyarakat di kecamatan Jatiyoso memerlukan usaha tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin memahami fenomena pergerakan penduduk khususnya fenomena mobilitas sirkuler yang terjadi di kecamatan Jatiyoso. Kajian mengenai mobilitas sirkuler sangat menarik dan penting untuk dikaji sehingga dapat terungkap penyebab terjadinya mobilitas sirkuler dan dampaknya terhadap keluarga yang di tinggalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui (1) karakteristik sosial demografi pelaku mobilitas sirkuler; (2) faktor yang mempengaruhi penduduk melakukan mobilitas sirkuler; (3) daerah tujuan mobilitas sirkuler; (4) tingkat kesejahteraan keluarga; dan (5) hubungan kondisi sosial demografi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di kecamatan Jatiyoso tahun 2019.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. Salah satu alasan dipilihnya Kecamatan Jatiyoso menjadi lokasi penelitian adalah banyaknya penduduk yang meninggalkan kecamatan Jatiyoso dan memilih untuk melakukan mobilitas sirkuler. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) ataupun salah satu anggota keluarga yang melakukan mobilitas sirkuler sebagai pekerja pada tahun 2019 di Kecamatan Jatiyoso.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis statistic deskriptif persentase, skoring dan tabulasi silang. Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan mengenai variabel karakteristik sosial demografi, faktor dominan pendorong dan penarik mobilitas sirkuler dan daerah tujuan mobilitas sirkuler. Daerah tujuan mobilitas disajikan dalam bentuk peta dinamis. Teknik analisis skoring untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga . sedangkan Teknik analisis tabulasi silang atau cross tabulation (*crosstabs*) digunakan untuk mengetahui

hubungan tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan karakteristik sosial demografi pelaku mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Jatiyoso.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sosial Demografi Pelaku Mobilitas Sirkuler

Karakteristik sosial demografi pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso didominasi usia produktif pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 77 orang atau 42%. Jenis kelamin pelaku mobilitas sirkuler sebanyak 178 responden atau 97,3% adalah laki-laki. Jumlah tanggungan keluarga pelaku mobilitas sirkuler antara 3-4 orang dengan persentase sebanyak 52,5% atau 123 responden. Tingkat pendidikan pelaku mobilitas sirkuler sebanyak 174 responden atau 52,5% merupakan tamatan SD. Sebanyak 153 orang atau 87,4% responden di daerah tujuan bekerja sebagai pedagang. Sebanyak 90 orang atau 49,2% responden telah melakukan mobilitas sirkuler selama 21-30 tahun.

2. Faktor Pendorong dan Penarik Mobilitas Sirkuler

Gambaran data mengenai persentase faktor pendorong mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Jatiyoso dapat dilihat dalam **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Persentase Faktor Pendorong Mobilitas Sirkuler

No	Faktor Pendorong Mobilitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendapatan di desa/sektor pertanian rendah	89	48,6%
2	Kurangnya kesempatan kerja di desa	61	33,3%
3	Kurangnya kepemilikan lahan di desa	33	18,1%
	Jumlah	183	100%

Sumber: Analisis Peneliti

Faktor pendorong responden melakukan mobilitas yaitu 48,6% dari total responden di Kecamatan Jatiyoso melakukan mobilitas sirkuler dikarenakan pendapatan di desa atau sektor pertanian rendah. 33,3% responden merasa kesulitan mencari pekerjaan non pertanian di desa. Sisanya 18,1% responden beranggapan bahwa kurangnya kepemilikan lahan di desa menyebabkan mereka harus melakukan mobilitas sirkuler. Mayoritas alasan responden melakukan mobilitas sirkuler karena rendahnya pendapatan di desa. kondisi ini juga yang memaksa responden keluar desa untuk mencari pekerjaan tambahan atau pekerjaan lain agar kebutuhan hidupnya tercukupi.

Tabel 2. Faktor Penarik Mobilitas Sirkuler

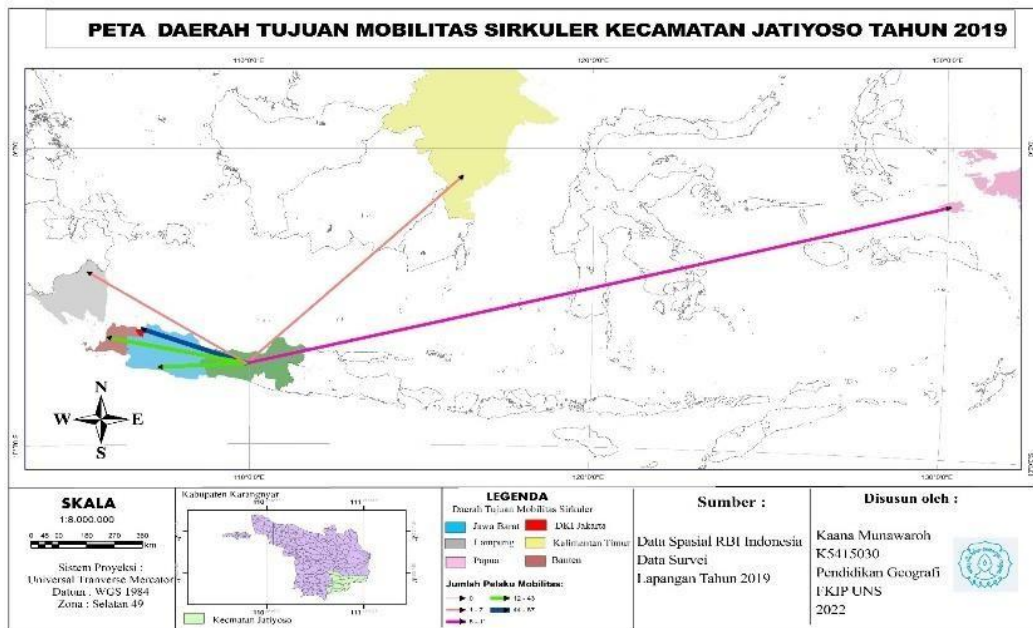
No	Faktor Penarik Mobilitas	Jumlah (%)	Persentase
1	Pendapatan di daerah tujuan lebih besar	109	59,5
2	Di daerah tujuan ada kesempatan kerja	51	27,9
3	Ajakan dari teman atau saudara	23	12,6
	Jumlah	183	100

Sumber: Analisis Peneliti

Berdasarkan **Tabel 2** faktor penarik responden melakukan mobilitas yaitu dapat diketahui bahwa 59,5% dari total responden di Kecamatan Jatiyoso tertarik untuk melakukan mobilitas sirkuler dikarenakan pendapatan di daerah tujuan yang lebih besar. 27,9% responden merasa di daerah tujuan ada kesempatan kerja yang luas. Sisanya 12,6% responden melakukan mobilitas sirkuler karena ajakan teman atau saudara. Dapat diketahui bahwa mayoritas faktor penarik penduduk di Kecamatan Jatiyoso melakukan mobilitas sirkuler dikarenakan tingginya upah atau penghasilan yang diterima di daerah tujuan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Jatiyoso berkerja di sektor perdagangan yaitu sebagai pedagang bakso, mie ayam dan jamu tradisional.

3. Daerah Tujuan Mobilitas Sirkuler

Dapat diketahui mayoritas responden memilih untuk melakukan mobilitas sirkuler ke luar provinsi Jawa Tengah sebanyak 149 responden atau 81,4% dari total responden. Provinsi yang menjadi tujuan responden yaitu DKI Jakarta sebanyak 67 orang atau 36,6%, Provinsi Jawa Barat sebanyak 43 orang atau 23,5% dan Provinsi Banten sebanyak 39 orang atau 21,3% dari total seluruh responden. Sebanyak 24 orang atau 13,1% responden memilih melakukan mobilitas sirkuler keluar pulau Jawa seperti Provinsi Lampung sebanyak 3,8% responden, Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 3,3% responden dan Propinsi Papua sebanyak 6% responden. Hanya 10 orang atau 5,5% dari total responden yang memilih untuk melakukan mobilitas sirkuler di Provinsi Jawa Tengah yaitu kota Tegal. Peta daerah tujuan mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Jatiyoso ditunjukkan pada **Gambar 1**.

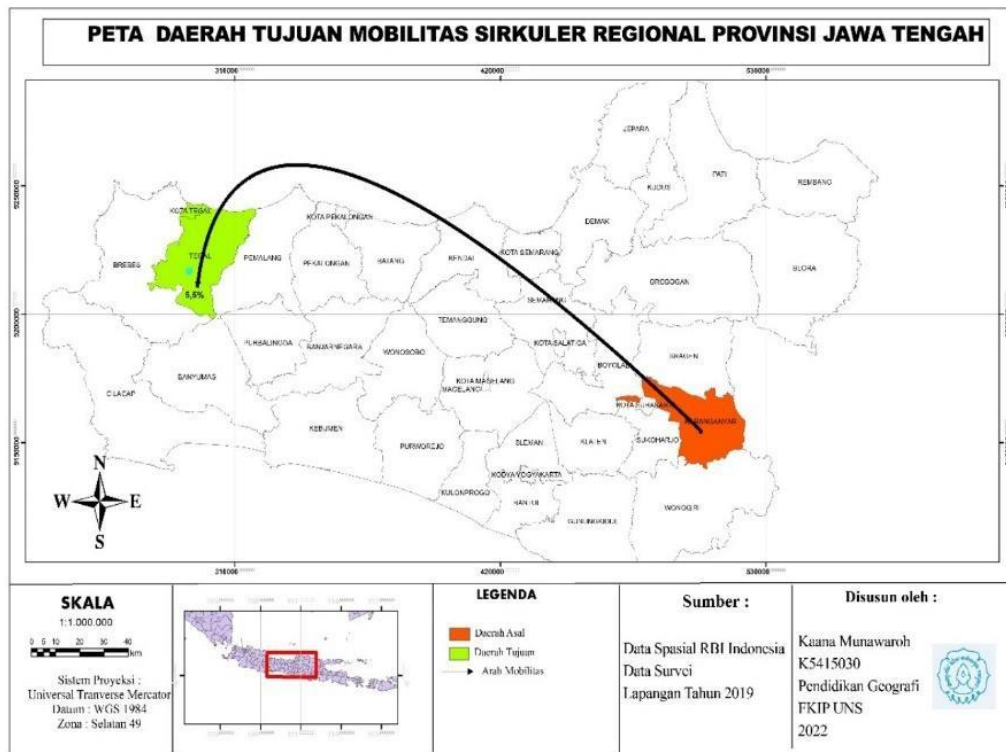


Gambar 1. Peta Daerah Tujuan Mobilitas Sirkuler Penduduk Kecamatan Jatiyoso Tahun 2019.

Sumber: Analisis Peneliti

Minat penduduk Kecamatan Jatiyoso untuk melakukan mobilitas sirkuler keluar Kabupaten Karanganyar adalah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 10 orang atau 5,5% dari total seluruh responden. Penggambaran lebih lengkap mengenai data daerah tujuan mobilitas sirkuler keluar Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada **Gambar 2**.

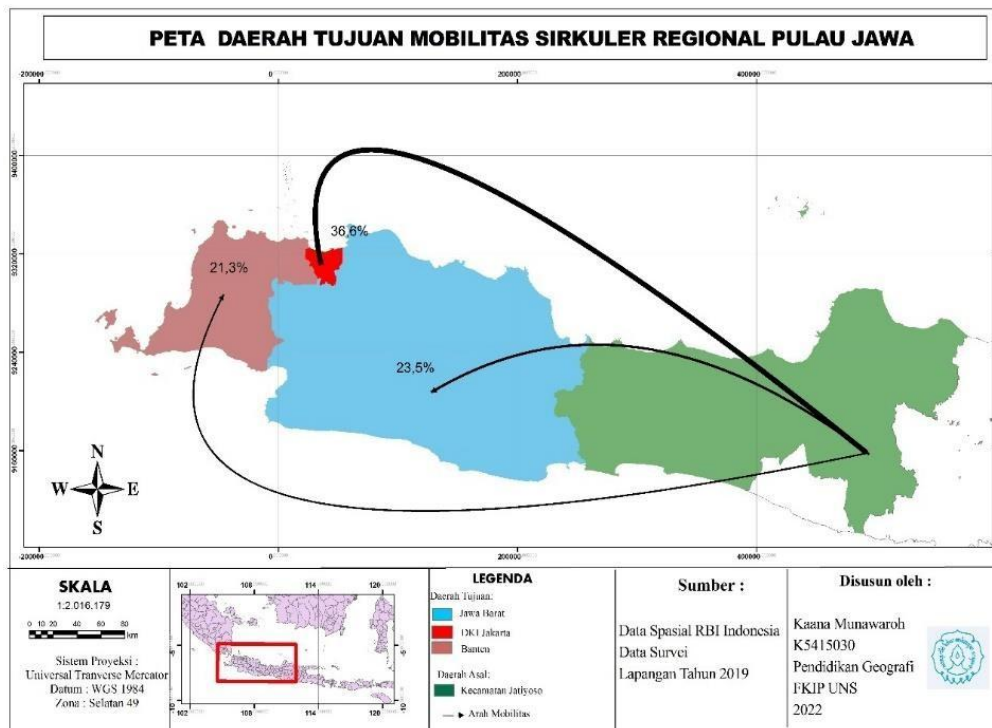
Provinsi Jawa Tengah menuju ibu kota negara yaitu, DKI Jakarta sebanyak 67 orang atau 36,6% dari total seluruh responden dan daerah sekitarnya seperti Jawa Barat sebanyak 43 orang atau 23,5% dari total seluruh responden dan Banten sebanyak 39 orang atau 21,3% dari total seluruh responden. Peta daerah tujuan mobilitas sirkuler keluar Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada **Gambar 3**.



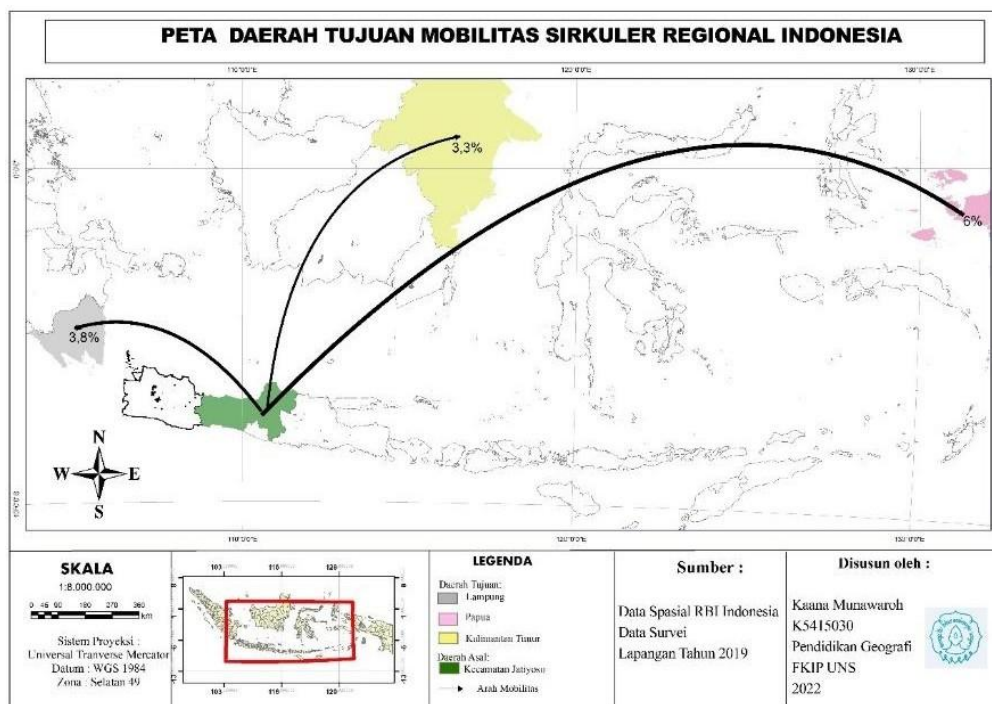
Gambar 2. Peta Daerah Tujuan Mobilitas Sirkuler Regional Provinsi Jawa Tengah
Penduduk Kecamatan Jatiyoso lebih banyak melakukan mobilitas sirkuler keluar

Sumber: Analisis Peneliti

Daerah luar Pulau Jawa yang menjadi tujuan penduduk Kecamatan Jatiyoso dalam melakukan mobilitas sirkuler diantaranya Provinsi Lampung sebanyak 7 orang atau 3,8% dari total seluruh responden, Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 6 orang atau 3,3% dari total seluruh responden dan Provinsi Papua sebanyak 11 orang atau 6% dari total responden. Peta daerah tujuan mobilitas sirkuler keluar Pulau Jawa dapat dilihat pada **Gambar 4**.



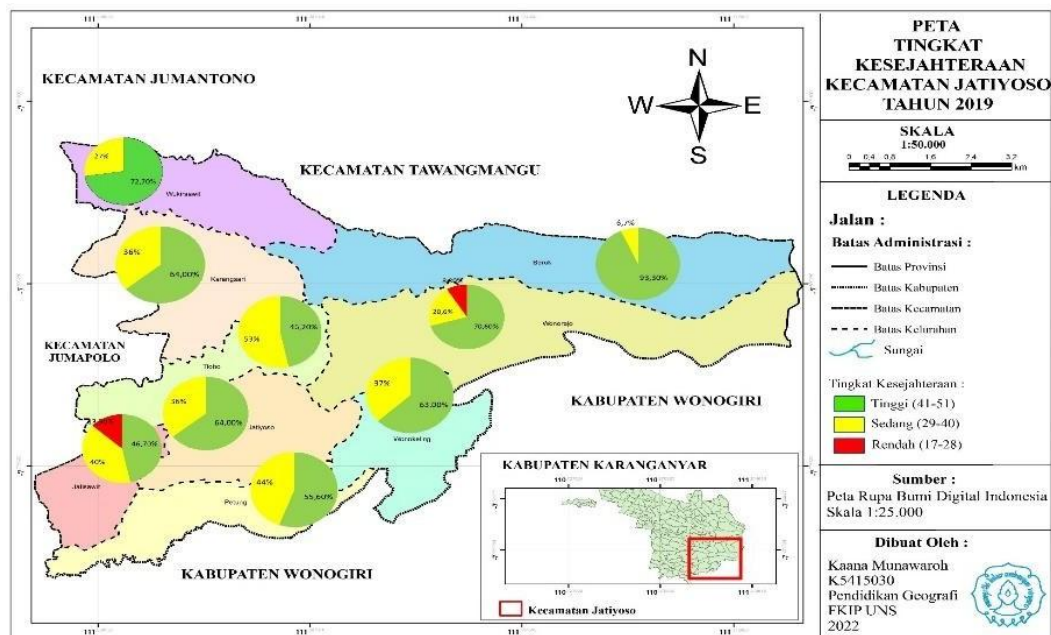
Gambar 3. Peta Daerah Tujuan Mobilitas Sirkuler Regional Pulau Jawa
Sumber: Analisis Peneliti



Gambar 4. Peta Daerah Tujuan Mobilitas Sirkuler Regional Indonesia
Sumber: Analisis Peneliti

4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pelaku Mobilitas Sirkuler

Berdasarkan hasil pembagian kelas klasifikasi tingkat kesejahteraan dapat diketahui tingkat kesejahteraan keluarga responden di Kecamatan Jatiyoso yang melakukan mobilitas sirkuler tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 118 responden (64,5%). Sebanyak 60 orang atau sekitar 32,8% responden tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang. Sisanya 5 orang atau 2,7% responden tergolong dalam tingkat kesejahteraan rendah. **Gambar 5** merupakan peta tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso.



Gambar 5. Peta Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Jatiyoso Tahun 2019

Sumber: Analisis Peneliti

5. Hubungan Tingkat Kesejahteraan Keluarga dengan Karakteristik Sosial Demografi

a. Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Karakteristik Usia

Pelaku Mobilitas Sirkuler, Kecamatan Jatiyoso didominasi usia produktif pada distribusi usia 43 – 53 tahun dengan tingkat kesejahteraan keluarga pada tingkat tinggi sebesar 69%, tingkat sedang sebesar 30% dan tingkat rendah sebesar 1%. Tingkat kesejahteraan penduduk di Kecamatan Jatiyoso mengalami peningkatan dari interval usia 21-64 tahun dan pada usia ≥ 65 tahun mengalami penurunan dengan tingkat kesejahteraan keluarga pada tingkat tinggi sebesar 50%, tingkat sedang sebesar 25% dan tingkat rendah sebesar 25%. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan usia yang produktif memungkinkan untuk menjadi sejahtera. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Roseline

(2017) dimana seseorang akan mengalami peningkatan produktifitas kerja sejalan bertambahnya umur dan mengalami penurunan menjelang usia tua.

b. Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Karakteristik Jenis Kelamin

Kelamin pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso didominasi oleh kaum laki-laki dengan kesejahteraan pada tingkat tinggi sebesar 66 %, kesejahteraan tingkat sedang sebesar 32% dan kesejahteraan tingkat rendah sebesar 2%. Sedangkan distribusi jenis kelamin perempuan dengan kesejahteraan keluarga tingkat sedang sebesar 60% dan tingkat kesejahteraan rendah sebesar 40%. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaku mobilitas sirkuler berjenis kelamin laki-laki memungkinkan untuk menjadi sejahtera. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika ada hubungan antara indikator jenis kelamin dengan tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso.

c. Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Karakteristik Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Jatiyoso didominasi oleh keluarga kecil dengan distribusi jumlah tanggungan keluarga 2 – 3 orang dengan tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 80% , tingkat sedang sebesar 19% dan tingkat kesejahteraan rendah sebesar 2%. Distribusi jumlah tanggungan keluarga 4 – 5 orang dengan tingkat kesejahteraan tinggi sebesar 37%, tingkat sedang sebesar 61% dan tingkat kesejahteraan rendah sebesar 2%. Keluarga besar dengan anggota lebih dari 6 orang mayoritas kesejahteraan keluarganya pada tingkat sedang sebesar 67%. Kondisi ini membuktikan bahwasanya semakin sedikit tanggungan suatu keluarga memungkinkan untuk menjadi sejahtera. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara indikator jumlah tanggungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Seperti pendapat Hanum (2018) dimana semakin banyak tanggungan, maka kesejahteraan keluarga pun menjadi rendah dan dapat menyebabkan kemiskinan.

d. Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Karakteristik Tingkat Pendidikan

Pelaku mobilitas sirkuler pada tingkat pendidikan dasar bersilangan dengan tingkat kesejahteraan keluarga tingkat tinggi sebesar 65%, tingkat sedang sebesar 33% dan tingkat rendah sebesar 2%. Data tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan keluarga karena pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso ini walaupun tingkat pendidikannya masih pada tingkat dasar namun tingkat kesejahteraannya sudah cukup tinggi. Sedangkan pelaku mobilitas sirkuler pada tingkat pendidikan menengah bersilangan dengan kesejahteraan keluarga tingkat tinggi sebesar 56%, tingkat sedang sebesar 33% dan tingkat rendah sebesar 11%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi belum tentu tingkat kesejahteraan keluarga juga akan tinggi. Sehingga diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara indikator tingkat pendidikan dengan kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso.

e. Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Karakteristik Jenis Pekerjaan

Tingkat kesejahteraan keluarga dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang didominasi tingkat tinggi sebesar 73%, tingkat sedang sebesar 26% dan tingkat rendah sebesar 1%. Jenis pekerjaan pelaku mobilitas sirkuler sebagai buruh bersilangan dengan kesejahteraan keluarga tingkat tinggi sebesar 22%, tingkat sedang sebesar 69% dan tingkat rendah sebesar 9%. Jenis pekerjaan lainnya seperti asisten rumah tangga (ART), sopir, satpam dan cleaning service bersilangan dengan kesejahteraan keluarga tingkat tinggi sebesar 14%, tingkat sedang sebesar 72% dan tingkat rendah sebesar 14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan sebagai buruh dan pekerjaan lainnya seperti asisten rumah tangga (ART), sopir, satpam dan cleaning service dengan pendapatan atau gaji rata-rata UMR belum bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dari hasil analisa bisa disimpulkan adanya hubungan antara indikator jenis pekerjaan dengan tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Rahmadhania (2013) yang menyatakan bahwa pekerja informal apalagi di sektor perdagangan bisa mendapatkan pendapatan diatas tingkat UMR, selain itu jenis dagangan juga berpengaruh terhadap pendapatan dimana pedagang penjual makanan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

f. Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Karakteristik Lama Mobilitas

Pelaku mobilitas sirkuler dengan lama mobilitas antara 1–10 tahun bersilangan dengan tingkat kesejahteraan keluarga tinggi sebesar 35%, pada tingkat sedang sebesar 47% dan tingkat rendah sebesar 18%. Sedangkan pelaku mobilitas sirkuler dengan lama mobilitas 11–20 tahun bersilangan dengan kesejahteraan keluarga pada tingkat tinggi sebesar 56%, pada tingkat sedang sebesar 25% dan kesejahteraan pada tingkat rendah sebesar 2%. Selanjutnya pelaku mobilitas sirkuler dengan lama mobilitas 21 - 30 tahun bersilangan dengan kesejahteraan keluarga pada tingkat tinggi sebesar 72%, pada tingkat sedang sebesar 27% dan tingkat rendah sebesar 1%. Terakhir, pelaku mobilitas sirkuler dengan lama mobilitas >30 tahun bersilangan dengan kesejahteraan

keluarga pada tingkat tinggi sebesar 82% dan pada tingkat sedang sebesar 18%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semakin lama seseorang melakukan mobilitas sirkuler maka tingkat kesejahteraan keluarganya juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa lama mobilitas sirkuler mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Seperti pendapat Khusnah (2016) yang menyatakan bahwa lama migran merantau akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka hasilkan, karena semakin lama seseorang bermigrasi maka pengalamannya juga semakin banyak sehingga pendapatan yang akan diterima juga semakin tinggi.

D. KESIMPULAN

Karakteristik sosial demografi pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso adalah sebagai berikut: (a) pelaku mobilitas sirkuler didominasi usia produktif pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 42%. (b) Jenis kelamin pelaku mobilitas sirkuler 97,3% laki-laki. (c) Jumlah tanggungan keluarga pelaku mobilitas sirkuler antara 3-4 orang dengan persentase sebanyak 52,5%. (d) Tingkat pendidikan pelaku mobilitas sirkuler 52,5% adalah SD. (e) Jenis pekerjaan yang responden di daerah tujuan 87,4% sebagai pedagang. (f) 49,2% responden telah melakukan mobilitas sirkuler selama 21-30 tahun.

Faktor pendorong mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso 48,6% karena pendapatan di desa atau sektor pertanian rendah, 33,3% responden merasa kesulitan mencari pekerjaan non pertanian di desa, 18,1% karena kurangnya kepemilikan lahan di desa. Sedangkan faktor penariknya 59,5% karena pendapatan di daerah tujuan lebih besar, 27,9% karena adanya kesempatan kerja yang luas, 12,6% karena ajakan teman atau saudara

Daerah yang menjadi tujuan mobilitas sirkuler penduduk Kecamatan Jatiyoso yaitu, DKI Jakarta sebanyak 38,3%, Jawa Barat sebanyak 24,6%, Banten sebanyak 19,1%, Tegal sebanyak 4,9%, Papua sebanyak 6%, Lampung sebanyak 3,8% dan Kalimantan Timur sebanyak 3,3%.

Tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso rata-rata memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi dengan persentase 65,03% dari total keseluruhan. Terdapat 33,33% responden memiliki tingkat kesejahteraan keluarga dengan kategori sedang dan 1,64% lainnya memiliki tingkat kesejahteraan keluarga yang masih rendah.

Karakteristik sosial demografi yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso meliputi usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan dan lama melakukan mobilitas sirkuler. Sedangkan karakteristik sosial demografi yang tidak berhubungan dengan kesejahteraan keluarga pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso yaitu tingkat pendidikan pelaku mobilitas sirkuler di Kecamatan Jatiyoso.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, N. (2018). Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Kang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Khusnah, A. (2016). Kajian migrasi internasional di Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *E-Jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 3(3).
- Mantra, I. B. (2011). Demografi umum (Edisi ke-2). Pustaka Pelajar.
- Rahmadhania, C. (2013). Analisis pendapatan para migran sektor informal untuk bertahan hidup (Studi kasus pedagang berstatus migran di Kota Malang) [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Roseline, R. (2017). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pengelolaan ternak sapi di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 7(2), 127–138. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v7i2.96>